

## PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN

**Herfin Angelina, Abdul Rohman<sup>1</sup>**

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to examine going concern audit opinion affected liquidity, leverage, effectiveness of the audit committee, audit tenure, audit delay and opinion shopping to going concern audit opinion on banking industries. Variables used in the examination are liquidity, leverage, effectiveness of the audit committee, audit tenure, audit delay and opinion shopping as the independent variables, also going concern audit opinion as the dependent variable.*

*This research used manufacturing companies during the 2018-2020 with a total sample size of 129 samples. Sampling based on a purposive sampling method that follows certain criteria(s). Logistic regression analysis is the analysis method used in this research.*

*The results of this study indicates that leverage and audit delay have a positive significant effect on going concern audit opinion. Effectiveness of the audit committee has a negative and significant effect on going concern audit opinion. Liquidity, audit tenure and opinion shopping have no on going concern audit opinion.*

*Keywords : Liquidity, leverage, effectiveness of the audit committee, audit tenure, audit delay, going concern audit opinion.*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari berlangsungnya proses yang melibatkan siklus akuntansi memuat seluruh catatan informasi keuangan perusahaan sebagai informasi yang ditujukan kepada pihak eksternal dan pihak internal bagi perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015), penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang menciptakan manfaat bagi sebagian besar dari kalangan pengguna laporan keuangan yang selanjutnya digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar atau *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan-perusahaan yang dinyatakan *go public*, dimana laporan keuangannya wajib diaudit. Laporan keuangan yang telah diaudit dan diterima dengan baik oleh para investor juga menjadi salah satu tolak ukur kepercayaan masyarakat umum. Menurut Prasetyo (2018), laporan auditor merupakan salah satu referensi yang menjadi acuan investor dalam rangka pengambilan keputusan berkaitan dengan investasi yang dilakukan dan diputuskan, khususnya berkaitan dengan kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Seperti sebuah jembatan yang menjadi penghubung antara perusahaan dengan para pemegang kepentingan dan pengambilan keputusan, demikianlah laporan keuangan yang telah melalui proses audit.

Ketidakpastian pada kondisi ekonomi yang terjadi menyebabkan terciptanya harapan besar dari para investor atas auditor untuk memberikan *early warning* akan kegagalan kinerja perusahaan dalam aspek keuangan (Chen dan Church, 1992). Opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi (Rahmawati dan Yustrianthe, 2016). Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor merupakan suatu opini yang menyatakan bahwa suatu perusahaan memiliki ketidakpastian dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Sengaji, 2018). Opini audit *going concern* akan diterima oleh perusahaan bila terdapat keraguan besar terhadap kinerja perusahaan dalam mempertahankan dan melakukan upaya terbaik terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Keberlangsungan hidup suatu perusahaan dapat terlihat melalui faktor eksternal dan internal dari suatu perusahaan (Purba 2009). Faktor eksternal yang mempengaruhi perusahaan berkaitan dengan kondisi perekonomian, tingkat persaingan, kondisi sosial dan politik, dan hal-hal lain yang memiliki kaitan dengan auditor.

<sup>1</sup>Corresponding author

Faktor internal perusahaan, dikaitkan dengan kemampuan manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan menyelesaikan pembayaran atas utang-utang serta melakukan peningkatan penjualan agar suatu perusahaan dapat mempertahankan dirinya dari persaingan bisnis secara berkelanjutan.

Dilakukan pengujian kembali terkait opini audit *going concern* yang ditentukan berdasarkan karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor eksternal yang dilakukan dengan bersumber pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simamora & Hendarjatno (2019). Karakteristik perusahaan dalam penelitian sebelumnya yang menjadi faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* antara lain adalah likuiditas dan *leverage*. Faktor eksternal yaitu karakteristik auditor yang diuji dalam penelitian terdahulu terhadap opini audit *going concern* diantaranya adalah *audit tenure*, *audit delay* dan *opinion shopping*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan yaitu likuiditas, *leverage*, efektivitas komite audit, *audit tenure*, *audit delay* dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Efektivitas komite audit digunakan sebagai variabel independen tambahan yang diuji dalam penelitian ini dan memberikan kontribusi pada penelitian sebelumnya. Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Sektor perbankan dipilih karena sektor ini merupakan ujung tombak aktivitas pendanaan dan simpan pinjam, serta melihat kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat tidak terlepas dari jasa yang disediakan oleh sektor perbankan.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal (pemilik) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen. *Shareholders* atau dalam hal ini merupakan prinsipal melakukan pendelegasian pembuatan keputusan mengenai suatu perusahaan kepada manajer atau dalam hal ini merupakan agen. Kondisi dimana informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya disebut asimetri informasi (Atmaja, 2008). Laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen digunakan untuk menunjukkan sinyal mengenai kondisi perusahaan. Antara prinsipal dan agen, keduanya diasumsikan sebagai pihak-pihak ekonomi rasional dan memiliki motivasi berdasarkan kepentingan pribadi.

Berkaitan antara teori agensi dengan penerimaan opini audit *going concern*, adalah agen memiliki tugas untuk menjalankan perusahaan dan juga menghasilkan laporan keuangan sebagai suatu bentuk dari pertanggungjawaban agen, yaitu pihak manajemen. Laporan keuangan yang dihasilkan tersebut yang selanjutnya akan memperlihatkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan kemudian akan digunakan prinsipal sebagai pedoman dalam melakukan pengambilan keputusan.

### Teori Sinyal

Pada teori sinyal dijelaskan bahwa seluruh bentuk informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan pada tahun sebelumnya dapat menunjukkan sinyal bagaimana kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Spence, 1973). Dimana kondisi keuangan suatu perusahaan, situasi internal serta penilaian pihak eksternal terhadap perusahaan dapat menggambarkan bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola dan mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang.

Berkaitan dengan teori sinyal, hasil atau laporan audit dapat menunjukkan pertanda dan sinyal yang kuat kepada para investor. Dimana hasil penilaian dari auditor dapat mempengaruhi para investor dalam hal pengambilan keputusan. Sehingga, bila auditor menyatakan pendapat opini audit *going concern*, maka hasil yaitu opini tersebut akan memberikan pengaruh yaitu keputusan investor. Dimana keputusan investor adalah melakukan pembelian, menahan atau melakukan penjualan atas saham yang telah mereka miliki.

### **Opini Audit Going concern**

*Going concern* berdasarkan SPAP IAPI (2011:341.2) adalah sebagai kesangsian kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang layak, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan audit. Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang diberikan oleh seorang auditor berkaitan dengan kelangsungan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dimasa depan.

Bila terdapat kesangsian dan keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan, maka auditor harus mempertimbangkan untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. SA seksi 341, PSA No. 30 (IAPI, 2011) memuat pertimbangan-pertimbangan bagi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern*. Menurut SPAP yang termasuk dalam opini audit *going concern* adalah Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*) dan Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going concern**

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dinyatakan jatuh tempo secara tepat waktu (Munawir 2001). Dinyatakan oleh Brigham & Weston (2001), rasio likuiditas digunakan dengan tujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Pada industri perbankan tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *cash ratio*.

Pada teori agensi, manajemen yang menjalankan peran agen dengan memperoleh wewenang yang berasal dari prinsipal diharapkan dapat melakukan pengelolaan dengan tepat untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Sehingga informasi mengenai rasio likuiditas yang ada dalam laporan keuangan dianggap sebagai salah satu upaya yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam teori *signaling*, informasi pada laporan keuangan dapat memberikan pertanda berkaitan dengan kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Maka, rasio likuiditas dianggap dapat memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan berkaitan dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan Setiawan & Suryono (2015) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dengan likuiditas yang tinggi maka terbentuk kondisi keuangan yang baik dan hal tersebut menurunkan kemungkinan diperolehnya opini audit *going concern*.

**H1 : Likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap opini audit going concern.**

### **Pengaruh Leverage terhadap Opini Audit Going concern**

Tujuan dari pengukuran *leverage* adalah untuk menilai seberapa besar kebutuhan keuangan suatu perusahaan ditutupi oleh adanya hutang (Brigham and Weston 2001). Kewajiban perusahaan yang besar akan menunjukkan adanya kemungkinan kegagalan suatu perusahaan dalam menyelesaikan atau melunasi hutang yang besar. Hal ini menyebabkan auditor memberikan dan menerbitkan opini audit *going concern*.

Teori agensi menunjukkan bahwa dengan delegasi wewenang prinsipal, maka agen melakukan tindakan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan melalui informasi keuangan. Informasi keuangan yang berisi rasio *leverage* merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada teori *signaling*, informasi dalam laporan keuangan yaitu rasio *leverage* bisa menunjukkan tanda kepada para stakeholder berkaitan dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Sinyal tersebut diperlukan oleh para pemangku kepentingan dalam melakukan pengambilan berbagai keputusan. Penelitian Simamora & Hendarjatno (2019) menemukan bahwa umumnya aset yang digunakan oleh perusahaan ditutupi oleh hutang untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menyebabkan perusahaan menanggung hutang yang besar dan timbulnya kemungkinan bahwa perusahaan tidak mampu menyelesaikan hutang tersebut.

**H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.**

### **Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Opini Audit Going concern**

Dewan komisaris pada umumnya melakukan pembentukan atas komite-komite di bawahnya disesuaikan dengan kebutuhan yang dimiliki oleh perusahaan dan peraturan

perundangan yang berlaku. Pembentukan komite salah satunya komite audit pada suatu perusahaan bertujuan untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan secara efektif tanggung jawab juga kewenangan. Fungsi dari komite audit adalah melakukan peningkatan fungsi audit internal dan eksternal serta kualitas dari laporan keuangan.

Keberadaan komite audit dalam teori agensi dipercaya mampu dalam menurunkan *agency problems*. Disebabkan, komite audit pada suatu perusahaan memiliki wewenang untuk melakukan *review* berkaitan dengan sistem pengendalian internal, serta memperhatikan kualitas atas laporan keuangan, dan efektivitas dalam menjalankan fungsi audit suatu perusahaan. Komite audit dengan aspek-aspek tertentu yang menunjukkan kinerja serta integritas dapat menjadi cerminan pengelolaan audit suatu perusahaan. Cerminan tersebut yang kemudian menjadi sinyal untuk melihat perhatian perusahaan yang selanjutnya berkaitan dengan penilaian atas kelangsungan hidup suatu perusahaan. McMullen (2006) dalam Santosa dan Wedari (2007) juga memperlihatkan bahwa keberadaan komite audit berkaitan dengan semakin sedikitnya tuntutan hukum yang timbul dari pemegang saham akibat adanya kecurangan dan tindakan ilegal. Sehingga akan semakin kecil kemungkinan pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan terkait.

**H3 : Efektivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.**

### **Pengaruh *Audit tenure* terhadap Opini Audit *Going concern***

*Audit tenure* menurut Knechel and Vanstraelen (2007) merupakan jangka waktu atau lamanya perikatan audit yang terjalin antara auditor dengan perusahaan sebagai kliennya. Masa perikatan audit adalah jumlah tahun saat suatu kantor akuntan publik (KAP) melakukan perikatan audit dengan perusahaan yang sama sebagai kliennya (Fitrianasari dan Januarti, 2008).

Teori agensi bertujuan untuk melakukan peningkatan individu dalam melaksanakan evaluasi yang dilakukan untuk pengambilan keputusan. Pemeriksaan atas laporan keuangan suatu perusahaan dilakukan oleh auditor eksternal. Pemilihan auditor eksternal menjadi faktor penting bagi suatu perusahaan untuk memperoleh penilaian yang baik. *Audit tenure* yang panjang mampu menurunkan biaya agensi karena program audit yang dirancang dianggap lebih sesuai dengan perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, hasil akhir yaitu opini audit merupakan informasi yang menunjukkan sinyal mengenai situasi perusahaan. Nantinya, hasil atas penilaian yang dilakukan oleh auditor dalam bentuk opini audit tersebut yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Penelitian yang dilakukan Yanuariska & Ardiati (2018) menyatakan bahwa dengan *audit tenure* yang tinggi dapat menurunkan kemungkinan diperolehnya opini audit *going concern*.

**H4 : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.**

### **Pengaruh *Audit delay* terhadap Opini Audit *Going concern***

*Audit delay* menurut Ryu & Roh (2007) merupakan jumlah hari yang berada diantara tanggal akhir laporan keuangan dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Berbagai kemungkinan dapat menjadi penyebab suatu laporan audit terlambat diterbitkan. Lamanya suatu *audit delay* dapat dinyatakan sebagai salah satu indikasi adanya permasalahan *going concern* pada suatu perusahaan. Auditor yang melakukan banyak pengujian dan kehati-hatian dalam mengeluarkan opini audit *going concern* dapat menjadi penyebab terdapatnya kemungkinan keterlambatan opini yang diterbitkan.

Dalam teori agensi terdapat konflik kepentingan, sehingga mendorong kebutuhan akan pihak ketiga bersifat independen, yang dalam hal ini merupakan auditor. Lamanya waktu maksimal yang telah ditetapkan bagi auditor melakukan audit merupakan standar yang sudah melewati berbagai pertimbangan dalam menilai laporan keuangan suatu perusahaan. Pada teori sinyal, segala informasi yang terdapat di periode sebelumnya merupakan pertanda akan periode selanjutnya, sehingga hal ini mempengaruhi pengambilan keputusan. Auditor yang memerlukan waktu lama dalam memeriksa laporan keuangan dianggap menunjukkan sinyal bahwa perusahaan terkait membutuhkan perhatian lebih, khususnya dalam hal kelangsungan hidupnya. Penelitian yang dilakukan oleh Imani, Nazar dan Budiono (2017) menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* melalui proses audit yang lebih lama bila dibandingkan dengan perusahaan lain yang memperoleh opini audit *non-going concern*.

**H5 : *Audit delay* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.**

### Pengaruh *Opinion shopping* terhadap Opini Audit *Going concern*

SEC mendefinisikan *opinion shopping* sebagai suatu aktivitas dalam mencari auditor yang memiliki kesediaan mendukung perlakuan akuntansi yang diusulkan oleh pihak manajemen dalam rangka pencapaian tujuan pelaporan perusahaan. Menurut Alfasa (2013), perusahaan biasanya melakukan penggantian atas auditor untuk menghindari perolehan opini audit *going concern*.

Pada teori agensi, asimetri informasi serta konflik kepentingan menjadi latar belakang dibutuhkannya pihak ketiga. Dimana, auditor sebagai pihak ketiga melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap kinerja manajemen. Pengawasan dilakukan untuk melihat apakah manajemen telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Pergantian auditor oleh perusahaan dapat dilakukan untuk memperoleh penilaian yang baik, khususnya bagi perusahaan yang baru saja mendapat penilaian yang kurang memuaskan. Dalam teori sinyal dinyatakan bahwa informasi yang terdapat pada periode sebelumnya yang mempengaruhi tindakan pihak-pihak terkait merupakan pertanda berkaitan situasi perusahaan. Kecenderungan melakukan pergantian auditor dapat mengindikasikan bahwasanya terjadi penurunan nilai suatu perusahaan yang dapat menjadi sinyal ancaman bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Simamora & Hendarjatno (2019) menunjukkan perusahaan memiliki kemungkinan tetap menerima opini audit *going concern* walau sudah dilakukan pergantian auditor setelah menerima opini audit *going concern*.

**H6 :** *Opinion shopping berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.*

### METODE PENELITIAN

#### Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen yang diukur dengan likuiditas, *leverage*, efektivitas komite audit, *audit tenure*, *audit delay* dan *opinion shopping*. Serta variabel dependen yang digunakan yaitu opini audit *going concern*.

**Tabel 1**  
**Variabel dan Pengukuran**

<i>Variabel</i>	<i>Pengukuran</i>
Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel <i>dummy</i> dengan poin 1 untuk opini selain WTP dan poin 0 untuk opini WTP
Likuiditas	Cash Ratio = (Kas dan Setara Kas : Kewajiban Lancar + DPK) x100%
<i>Leverage</i>	DAR = Total Kewajiban : Total Aktiva
Efektivitas Komite Audit	Indeks efektivitas komite audit
<i>Audit Tenure</i>	Jumlah tahun saat mitra KAP yang sama melakukan perikatan audit dengan perusahaan
<i>Audit Delay</i>	Tanggal Laporan Audit - Tanggal Tutup buku
<i>Opinion Shopping</i>	Variabel <i>dummy</i> dengan poin 1 untuk penggantian auditor dan poin 0 untuk penggantian auditor

Sumber: Output IBM SPSS 22, data sekunder yang diolah 2022

#### Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam pengujian dan penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada industri perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Sampel pada penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu penetapan sampel dengan berdasarkan kriteria, yaitu :

1. Perusahaan yang bergerak di sektor industri perbankan dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan perbankan yang tidak melakukan rilis dan publikasi laporan keuangan auditan juga *annual report* selama terus-menerus pada tahun 2018, 2019, dan 2020.
3. Perusahaan perbankan yang tidak melakukan rilis dan publikasi laporan keuangan tahunan auditan dengan menggunakan mata uang Rupiah (Rp).

### Metode Analisis

Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah pada penelitian yaitu pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Maka, persamaan nilai regresi logistik adalah sebagai berikut :

$$GCAO = \alpha + \beta_1LIQ + \beta_2LEV + \beta_3ACEFEC + \beta_4TEN + \beta_5DEL + \beta_6OPSH + \xi$$

Informasi :

GCAO	= Opini Audit <i>Going Concern</i>
$\alpha$	= intercept
$\beta$	= Koefisien Regresi
LIQ	= Likuiditas
LEV	= Leverage
ACEFEC	= Efektivitas komite audit
TEN	= Audit tenure
DEL	= Audit Delay
OPSH	= Opinion Shopping
$\xi$	= Koefisien error

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan kriteria dalam data yang diamati untuk diolah, yaitu perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta melakukan publikasi atas laporan tahunan serta laporan keuangan secara terus-menerus selama tahun 2018 – 2020 berjumlah 43. Dengan demikian sampel yang digunakan untuk diolah sebanyak 129 sampel penelitian.

**Tabel 2 Sampel Penelitian Periode 2018-2020**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang bergerak di sektor industri perbankan dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak melakukan rilis dan publikasi laporan keuangan auditan juga annual report selama terus-menerus pada tahun 2018, 2019, dan 2020.	(4)
3	Perusahaan perbankan yang tidak melakukan rilis dan publikasi laporan keuangan tahunan auditan dengan menggunakan mata uang Rupiah (Rp)	0
	Total sampel penelitian	43
	Jumlah sampel akhir penelitian (x3)	129

#### Statistik Deskriptif

Pada hasil yang diperoleh dari statistik deskriptif sebagaimana tertera di tabel 3, bahwa telah disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIQ	129	,06	2,04	,2642	,30285
LEV	129	,16	,98	,7296	,22245
ACEFEC	129	4,00	5,00	4,6977	,46106
TEN	129	1,00	3,00	1,6589	,77557
DEL	129	16,00	141,00	67,0155	31,29247
OPSH	129	,00	1,00	,2171	,41385
GAOC	129	,00	1,00	,1395	,34785
Valid N ( <i>listwise</i> )	129				

Sumber: Output IBM SPSS 22, data sekunder yang diolah 2022

Analisis deskriptif atas variabel independen pertama yaitu likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 2,04. Dengan nilai rata-rata yang terdapat variabel likuiditas adalah 0,264 serta standar deviasi 0,302. Hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Analisis statistik deskriptif atas variabel independen kedua yaitu *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,16 yang dan nilai maksimum sebesar 0,98 dengan rata-rata 0,729 serta standar deviasi 0,222. Artinya, persebaran *leverage* terhadap opini audit *going concern* adalah senilai 22% dari 129 sampel.

Hasil analisis dengan penggunaan deskriptif atas variabel independen ketiga yaitu efektivitas komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 4,0 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Analisis tersebut menunjukkan bahwa perbankan yang menjadi sampel penelitian sudah melangsungkan fungsi komite audit dengan efektif. Rata-rata yang diperoleh dari variabel efektivitas komite audit adalah 4,697 dan standar deviasi 0,461.

Analisis statistik deskriptif atas variabel independen keempat yaitu *audit tenure* menunjukkan nilai minimum sebesar 1,0 yang artinya dari 129 data sampel diperoleh minimum 1 kali masa perikatan dan nilai maksimum sebesar 3,0 artinya diperoleh maksimum 3 kali masa perikatan. Perolehan rata-rata pada variabel *audit tenure* adalah 1,658 menunjukkan bahwa durasi atau lamanya perikatan yang terjadi. Standar deviasi variabel *audit tenure* adalah sebesar 0,775.

Analisis statistik deskriptif atas variabel independen kelima yaitu *audit delay* menunjukkan nilai minimum sebesar 16 hari dan nilai maksimum sebesar 141 hari. Analisis data menunjukkan bahwa proses audit yang terlihat berdasarkan jangka waktu audit adalah normal dan sesuai dengan ketentuan. Nilai rata-rata variabel *audit delay* adalah 67,015 serta standar deviasi 31,292.

Hasil analisis dengan penggunaan deskriptif atas variabel independen keenam yaitu *opinion shopping* menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1,0. Artinya, analisis menunjukkan perbankan tidak terlalu cenderung melakukan pergantian auditor. Dengan rata-rata pada variabel *opinion shopping* 0,217 dan standar deviasi 0,413.

### Uji Kelayakan Model Regresi

Analisis yang dilaksanakan adalah melakukan penilaian kelayakan model regresi logistik. Penilaian atas kelayakan dari model regresi dilakukan dengan memperhatikan *goodness of fit model* yang diukur menggunakan *Chi-Square* pada kolom *Hosmer and Lemeshow's* (Ghozali 2016).

Tabel 4 Uji Kelayakan Model Regresi

Chi-square	df	Sig.
13,010	8	,111

Sumber: Output IBM SPSS 22, data sekunder yang diolah 2022

Melalui tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,111. Nilai signifikansi yang diperoleh jauh diatas angka 0,05 atau 5% yang artinya hipotesis 0 ( $H_0$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu memberikan prediksi observasinya atau model dapat diterima karena memiliki kecocokan dengan data observasi sehingga model ini dapat dipakai dalam analisis berikutnya.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan dalam rangka mengetahui apakah variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen.

Tabel 5 Koefisien Determinasi

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
74,223 <sup>a</sup>	,208	,375

Sumber: Output IBM SPSS 22, data sekunder yang diolah 2022

Tabel 5 merupakan Model Summary. Pada tabel tersebut, nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan nilai 0,375. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 37,5%. Sisanya sebesar 62,5% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar dari model penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini (*likuiditas, leverage, efektivitas komite audit, audit tenure, audit delay dan opinion shopping*) mampu menjelaskan variasi variabel dependen (*opini audit going concern*) sebesar 37,5%.

### Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi memperlihatkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Tabel 6 Uji Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted		Percentage Correct
	GCAO ,00	GCAO 1,00	
GCAO ,00	108	3	97,3
GCAO 1,00	11	7	38,9
Overall Percentage			89,1

Sumber: Output IBM SPSS 22, data sekunder yang diolah 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa berdasarkan prediksi, sampel yang memperoleh opini audit *going concern* adalah 18, sedangkan berdasarkan observasi sesungguhnya sampel yang menerima opini audit *going concern* adalah 7. Maka, dapat dinyatakan bahwa ketepatan model ini adalah 7/18 atau 38,9%. Di lain sisi, prediksi sampel yang menerima opini audit *non-going concern* adalah 111, sedangkan menurut observasi sesungguhnya adalah 108. Sehingga ketepatan model ini adalah 108/111 atau 97,3%. Ketepatan dari prediksi yang dilakukan keseluruhan model ini senilai 97,3%.

### Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan pengujian atas pengaruh dari variabel *likuiditas, leverage, efektivitas komite audit, audit tenure, audit delay dan opinion shopping* terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern* dengan menggunakan regresi logistik dan hasil yang diperoleh ditunjukkan melalui tabel berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

	B	Wald	Sig
LIQ	-,826	,119	,730
LEV	9,588	4,674	,031
ACEFEC	-1,462	5,531	,019
TEN	,071	,020	,889
DEL	,031	7,536	,006
OPSH	,486	,348	,555
Constant	-5,304	1,393	,238

Sumber: Output IBM SPSS 22, data sekunder yang diolah 2022

Dari hasil yang diperoleh pada tabel di atas, maka persamaan regresi menjadi:

$$\text{GCAO} = -5,304 - 0,826\text{LIQ} + 9,588\text{LEV} - 1,462\text{ACEFEC} + 0,071\text{TEN} + 0,031\text{DEL} + 0,486\text{OPSH} + \xi$$

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dengan didasarkan pada pengujian, hasil yang dapat diinterpretasikan adalah variabel *likuiditas* memiliki nilai koefisien senilai -8,26 namun tidak signifikan dengan nilai 0,73. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa likuiditas menunjukkan arah secara negatif namun tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Maka pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis ditolak.

Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang rendah menimbulkan keraguan dalam kemampuannya untuk dapat melanjutkan aktivitas operasionalnya di masa depan, sehingga timbul kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian, keputusan yang diambil untuk menerbitkan opini audit *going concern* tidak hanya menjadikan kemampuan perusahaan sebagai satu-satunya pertimbangan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi juga memperhatikan pada kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan pembayaran atas seluruh kewajibannya. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian Melania et al. (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Leverage terhadap Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan pada data yang diuji, hasil yang dapat diinterpretasikan adalah variabel *leverage* memiliki nilai koefisien senilai 9,588 serta signifikan dengan nilai 0,031. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa *leverage* yang semakin meningkat berdampak juga pada meningkatnya kemungkinan opini audit *going concern*. Mengacu pada pernyataan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan menunjukkan signifikansi terhadap opini audit *going concern* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Maka pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis diterima.

Berdasarkan pengujian, terlihat bahwa semakin tingginya *leverage* dapat berpengaruh pada ketidakpastian atas kelangsungan hidup suatu perusahaan. Hal tersebut terjadi diakibatkan adanya sejumlah dana yang dihasilkan akan lebih difokuskan untuk melakukan pembayaran kewajiban beserta bunga kepada kreditor dan menimbulkan risiko bila perusahaan tidak cukup mampu mematuhi persyaratan peminjaman dan tidak cukup mampu dalam melunasi utang saat jatuh tempo. Pelunasan kewajiban dapat mengurangi dana untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan laba. Dinyatakan dalam standar audit 570 bahwa hal tersebut merupakan salah satu unsur keuangan dari keadaan yang berpotensi dapat menyebabkan keraguan tentang asumsi kelangsungan usaha perusahaan. Penelitian ini mendapat hasil yang serupa dengan penelitian Simamora & Hendarjatno (2019) dan Amami & Triani (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Opini Audit Going Concern**

Mengacu pada data yang diuji, hasil yang ditunjukkan adalah variabel efektivitas komite audit memiliki nilai koefisien sebesar -1,462 namun tidak signifikan dengan nilai 0,019. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas komite audit yang tinggi memberikan dampak relatif yaitu menurunnya kemungkinan opini audit *going concern*. Mengacu pada pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa efektivitas komite audit memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Maka pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis diterima.

Efektivitas komite audit dilihat melalui berbagai komponen meliputi komposisi, sumber daya, kewenangan serta kerajinan sebagai bagian dari tata kelola perusahaan sebagai bentuk bahwa terdapat perhatian khusus untuk proses audit di dalam perusahaan. Komite audit dengan berpengalaman secara efektif harus mampu menyelesaikan konflik antara pihak manajemen dan shareholder. Komite audit juga diharapkan dapat membenahi kelangsungan usaha perusahaan. Dinyatakan bahwa sebuah komite audit dengan sumber daya yang memadai dapat mendukung timbulnya penyimpangan pada laporan keuangan dan berpotensi dapat meningkatkan transparansi serta akuntabilitas pada laporan keuangan perusahaan (Garba and Mohamed 2018). Komite audit memiliki peran penting dalam upaya melakukan peningkatan kualitas atas laporan keuangan dalam hubungannya dengan karakteristik audit dan indikator kualitas dalam laporan keuangan. Komite audit harus selalu melakukan pengawasan selama proses pelaporan keuangan agar laporan keuangan dapat diandalkan. Keberadaan komite audit yang independen akan memperkecil

kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Di sisi lain, komite audit juga memiliki peranan dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Komite audit juga memiliki peranan dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dapat mendeteksi dini jika terdapat masalah keuangan. Banyaknya anggota komite audit yang dimiliki perusahaan dapat semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan serta fungsi audit. Hal tersebut dapat mendukung kegiatan operasional serta akan berdampak pada terjaganya kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini memperoleh hasil yang sama dengan penelitian Ravyanda, Wahyuni, and Zubaidah (2017) yang menyatakan bahwa efektivitas komite audit menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan pengujian, hasil yang kemudian menjadi interpretasi dari pengujian adalah variabel *audit tenure* memiliki nilai koefisien senilai 0,071 serta signifikan dengan nilai 0,889. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *audit tenure* yang semakin meningkat memberikan dampak yaitu meningkatnya kemungkinan opini audit *going concern*. Dengan berdasar pada pernyataan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh secara positif namun tidak menunjukkan signifikansi terhadap opini audit *going concern* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Sehingga pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis ditolak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama atau perikatan yang terjalin diantara antara perbankan dengan Kantor Akuntan Publik atau auditor sampai batas maksimum lamanya waktu perikatan sesuai dengan peraturan menteri keuangan membuat Kantor Akuntan Publik akan tetap mengungkapkan opini audit *going concern* jika keberlangsungan usaha suatu perbankan tidak meyakinkan atau diragukan. Auditor harus senantiasa memiliki sikap independen, yang berarti dalam pemberian opini audit *going concern* bebas dari benturan kepentingan (*conflict in interest*) serta tidak terpengaruh oleh tekanan yang berpotensi dapat mengurangi pertimbangan profesional. Perusahaan yang meragukan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya akan tetap memperoleh opini audit *going concern* oleh auditor tanpa melihat lamanya perikatan yang terjalin. Opini audit *going concern* adalah pendapat yang diberikan oleh auditor saat ditemukan kesalahan pada laporan keuangan yang tersaji bersifat material mengenai kemampuan perbankan untuk dapat melanjutkan usaha, sehingga opini audit *going concern* menjadi berita buruk. Perbankan akan melakukan upaya agar tidak memperoleh opini audit *going concern*, sehingga perbankan akan bekerja sama kembali di tahun selanjutnya bila auditor memberikan opini audit sesuai dengan harapan. Auditor tetap mengacu pada kode etik yang sehingga auditor harus memiliki sikap profesional, objektif dan berintegritas yang tetap akan memberikan opini audit *going concern* saat perbankan menunjukkan mengalami kondisi yang dapat mengganggu keberlangsungan usahanya. Penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahputra & Yahya (2017) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Audit Delay terhadap Opini Audit Going Concern**

Dengan didasarkan pada data yang diuji, hasil yang selanjutnya menjadi interpretasi dari pengujian ini adalah variabel *audit delay* memiliki nilai koefisien senilai 0,031 serta signifikansi senilai 0,006. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan pada *audit delay* memberikan dampak yaitu meningkatnya juga kemungkinan opini audit *going concern*. Berdasarkan pada pernyataan tersebut, maka dapat disebutkan bahwa *audit delay* memiliki pengaruh secara positif serta menunjukkan signifikansi terhadap opini audit *going concern* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Sehingga pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis diterima.

Semakin panjang durasi *audit delay*, maka auditor dapat melakukan pengujian atau proses audit yang lebih banyak. Sehingga auditor dapat memperoleh semakin banyak bukti audit yang dapat memberikan keyakinan yang cukup mengenai keadaan yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa penerbitan laporan audit dapat lebih dipercaya. Auditor juga berharap dapat melakukan penghindaran pemberian opini audit *going concern* bila perusahaan dapat membenahi masalah yang ada. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Amami & Triani (2021)

yang menyatakan bahwa *audit delay* menunjukkan pengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern***

Mengacu pada pengujian yang dilakukan, interpretasi hasil yang diperoleh adalah variabel *opinion shopping* memiliki nilai koefisien senilai -8,26 namun tidak signifikan dengan nilai 0,73. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa *opinion shopping* yang semakin tinggi memiliki dampak yaitu meningkatnya juga kemungkinan opini audit *going concern*. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *opinion shopping* berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Maka pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis ditolak.

*Opinion shopping* merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh opini yang baik dengan cara melakukan pergantian auditor. Penerimaan opini yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memberikan sinyal bahwasanya perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian opini audit *going concern* kepada perusahaan oleh auditor tidak didasarkan atas aktivitas pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang telah melalui proses audit dan memperoleh opini memiliki kecenderungan merasa puas dengan jasa yang diberikan oleh auditor sebelumnya, sehingga auditor tidak melakukan pergantian auditor atau melakukan pencarian auditor baru untuk dapat memenuhi keinginan perusahaan. Melalui penelitian ini juga terlihat bahwa manajemen perusahaan memiliki keyakinan dan kepercayaan pada kualitas jasa serta pelayanan yang telah diberikan oleh auditor atau KAP (Mariani 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vianti (2021) yang menjelaskan bahwa *opinion shopping* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, efektivitas komite audit berpengaruh secara negatif terhadap opini audit *going concern*, serta likuiditas, *audit tenure* dan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Namun penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu terdapat variabel independen lain yang memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* selain 6 (enam) variabel yang telah diteliti dan dibuktikan melalui hasil koefisien determinan atau *Nagelkerke R Square* senilai 37,5% serta keterbatasan pada sampel penelitian yang hanya dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pelaporan yaitu 2018 hingga 2020.

Penelitian selanjutnya dapat meningkatkan jumlah sampel dengan melaksanakan pengujian yang tidak hanya dilakukan pada sektor perbankan namun juga bidang berbeda yang terdaftar pada BEI, seperti sektor pertambangan, aneka industri, properti, dan sektor lain juga memperbesar skala masa pengujian dengan menambahkan tahun-tahun setelahnya untuk menemukan hasil yang berbeda dari penelitian ini. Peneliti juga dapat melakukan penambahan variasi variabel independen dengan menggunakan alternatif pengukuran yang berbeda sehingga dapat menemukan faktor tambahan yang memiliki pengaruh pada opini audit *going concern*, juga mampu memberikan peningkatan pada nilai koefisien. Dapat menggunakan variabel profitabilitas, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, ukuran KAP, dan faktor lainnya.

## REFERENSI

- Alfasa, Febi. 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2011.” *Skripsi Thesis, Universitas Airlangga*.
- Amami, Izzatul, And Ni Nyoman Alit Triani. 2021. “Pengaruh Audit Delay , Fee Audit , Leverage , Litigasi , Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern.” *Jurnal Akuntansi Unesa* 10 (1): 1–10.
- Atmaja, And Setia. 2008. “Teori Dan Praktek Manajemen Keuangan.” *Yogyakarta: Penerbit Andi*.
- Brigham, E F, And J F Weston. 2001. “Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga. Jakarta.”
- Chen, Kevin C.W. Church, Bryan K. 1992. “Default On Debt Obligations And The Issuance Of Going-Concern Opinions.”
- Fitrianasari, Ella, And Indira Januarti. 2008. “Analisis Rasio Keuangan Dan Rasio Non Keuangan Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Auditee (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2000 - 2005).”
- Garba, And Mohamed. 2018. “Audit Committee And Going-Concern In Nigerian Financial Institutions.” *International Journal Of Innovativ Research & Development, Vii, Pp. 305-311*.
- Ghozali, Imam. 2016. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.”
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Psak No. 1 Tentang Laporan Keuangan– Edisi Revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: Pt. Raja Grafindo. N.D.
- Imani, Galan Khalid, Muhammad Rafki Nazar, And Eddy Budiono. 2017. “Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012- 2015).” *Neuropsychology* 3 (8): 85–102.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (Iapi). 2011. “Standar Profesional Akuntan Publik (Spap), 31 Maret .” *Jakarta: Salemba Empat*.
- Jensen, Michael C, And William H Meckling. 1976. “Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure.” *Human Relations* 72 (10): 1671–96.
- Knechel, W. Robert, And Ann Vanstraelen. 2007. “The Relationship Between Auditor Tenure And Audit Quality Implied By Going Concern Opinions.”
- Kristiana, Ira. 2012. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).” *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*.
- Mariani. 2015. “Pengaruh Audit Client Tenure, Audit Delay, Opinion Shopping, Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Real Estate And Properti Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007-2012.” *Jom Fekon Vol. 2 No. 1*.
- Mcmullen, D. A, And K Raghunan. 2006. “Enhancing Audit Committee Effectiveness.” *Journal Of Accounting* Agustus 19.
- Melania, Sutra, Rita Andini, And Rina Arifati. 2019. “Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Journal Of Chemical Information And Modeling*.
- Munawir, S. 2001. “Akuntansi Keuangan Dan Manajemen. Edisipertama. Penerbit Bpfe: Yogyakarta.”
- Prasetyo, Riki, And Rina Trisnawati. 2018. “Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman, Independensi, Kompetensi Dan Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas ( Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta ).” *Jurnal Seminar Nasional Dan The 5th Call For Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta* 4 (1).
- Purba, Marisi P. 2009. “Asumsi Going Concern : Suatu Tinjauan Terhadap Dampak Krisis Keuangan Atas Opini Audit Dan Laporan Keuangan. Yogyakarta : Graha Ilmu.”
- Rahmawati, Maharani Arum Ningtias, And Hanny Yustrianthe. 2016. “Studi Empiris Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern” 5 (98): 42–68.
- Ravyanda, Mohammad Gusti, Endang Dwi Wahyuni, And Siti Zubaidah. 2017. “Pengaruh

- Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit Asumsi Going Concern.” *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 4 (2): 639–46.
- Ryu, Tae G., And Chul-Young Roh. 2007. “The Auditor’s Going-Concern Opinion Decision.”
- Santosa, A. F, And L. K Wedari. 2007. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern.” *Jaai*.
- Sengaji, Cintya Lady Dwi, And Zulfikar. 2018. “Analisis Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2016.” *Jurnal Akuntansi*, No. 1: 1–16.
- Setiawan, Feri, And Bambang Suryono. 2015. “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern.” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4 (3): 1–15.
- Simamora, Rahmat Akbar, And Hendarjatno Hendarjatno. 2019. “The Effects Of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, And Leverage To The Going Concern Audit Opinion.” *Asian Journal Of Accounting Research* 4 (1): 145–56.
- Spence, Michael. 1973. “Job Market Signaling.” *The Quarterly Journal Of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), Pp. 355-374.
- Suharjono, Mohammad Armidla. 2014. “Pengaruh Opinion Shopping Terhadap Going Concern Opinion Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress.”
- Syahputra, Fauzan, And M Rizal Yahya. 2017. “Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)* 2 (3): 1.
- Vianti, Kesi Okta. 2021. “Pengaruh Audit Delay, Opinion Shopping Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019).” *Skripsi Thesis, Universitas Negeri Padang*.
- Yanuariska, Maria Dini, And Aloysia Yanti Ardiati. 2018. “Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Dan Ukuran Kap Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016.” *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 7 (2): 117.